



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran QRIS dalam Transaksi Keuangan pada Era Digital

Fadila Nur Anisa^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

fadilanuranissa@gmail.com

abstrak—QRIS merupakan kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan ASPI untuk melakukan pembayaran secara nontunai dengan aplikasi dompet digital. QRIS memiliki manfaat efektif dan efisien dalam transaksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran QRIS dalam transaksi keuangan pada era digital. Metode pada penelitian ini menggunakan metode SLR. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat dan teknik validasi pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Penelitian ini memberikan hasil yaitu 1) mempermudah sistem pembayaran, 2) membantu inklusi pada sektor keuangan, 3) mendorong ekonomi yang digital, 4) meningkatkan keamanan dalam transaksi, dan 5) memberikan interoperabilitas pada sistem pembayaran. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat lima peran QRIS dalam transaksi keuangan pada era digital.

Kata kunci—QRIS-transaksi-era digital

Abstract— QRIS is a QR code developed by Bank Indonesia and ASPI to make non-cash payments with digital wallet applications. QRIS has effective and efficient benefits in transactions. This study aims to determine the role of QRIS in financial transactions in the digital era. The method in this research uses the SLR method. The data used in this study are secondary data taken from journals and books. The data collection technique in this research is listening and recording technique and the validation technique in this research is triangulation technique. This research provides results, namely 1) facilitating the payment system, 2) helping inclusion in the financial sector, 3) encouraging a digital economy, 4) increasing security in transactions, and 5) providing interoperability in the payment system. The conclusion of this research is that there are five roles of QRIS in financial transactions in the digital era.

Keywords—QRIS-transaction-digital era

PENDAHULUAN

QRIS Menurut Sriekaningsih (2021) merupakan kode QR untuk pembayaran yang dikembangkan Bank Indonesia bersama ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia). QRIS sudah disesuaikan dengan standar (Farhan dan Shifa, 2023).

Sehingga, QRIS memudahkan pembayaran digital dengan aplikasi keuangan digital, mobile banking, dan dompet elektronik (Kurniawati dkk., 2021). Selain itu, QRIS dapat mendorong inklusi keuangan dan meningkatkan efisiensi pemerintah (Saputri, 2020). Dari beberapa pernyataan tersebut maka QRIS adalah kode QR yang dibuat oleh Bank Indonesia dan ASPI untuk melakukan pembayaran secara nontunai melalui aplikasi dompet digital sehingga lebih efisien.

Selain pengertian QRIS juga memiliki manfaat Menurut Alfani dan Ariani (2023) QRIS memiliki manfaat yaitu proses transaksi lebih cepat dan dapat meminimalisir kekeliruan kembalian uang. Sementara menurut Kamilah dkk. (2024) QRIS bermanfaat untuk membantu pelaku usaha dalam melakukan transaksi dengan nyaman dan mudah serta menghemat waktu. Di sisi, lain Maulana dan Hayati dalam Siregar dkk. (2025) menyatakan bahwa QRIS bermanfaat untuk penjual yaitu mengurangi adanya uang palsu, menjaga ketertiban, serta menghilangkan tantangan mengenai uang kembalian. Selain itu, Alfiandi dkk. (2024) juga berpendapat bahwa QRIS memiliki manfaat, seperti keamanan pada transaksi, mengurangi penularan penyakit lewat uang tunai, dan memperluas jangkauan pembayaran digital pada wilayah terpencil. Jadi, QRIS memiliki manfaat seperti memudahkan transaksi, menghemat waktu, risiko kekeliruan pada kembalian, dan meminimalisir penularan penyakit.

Selain manfaat, penggunaan QRIS juga memiliki hambatan diantaranya yaitu koneksi internet, kuota internet yang tidak cukup, adanya pengenaan biaya, dan para pedagang yang belum memahami pembayaran melalui QRIS. Menurut Puspitaningrum dkk. (2023) hambatan pada penggunaan QRIS seperti koneksi internet yang buruk dan kuota untuk internet yang kurang memadai. Hambatan lain pada penggunaan QRIS yaitu adanya limit transaksi dan tarif penggunaan QRIS (Setiawan dan Mahyuni, 2020). Selain itu, penggunaan QRIS juga memiliki hambatan pada *merchant* seperti kurangnya pemahaman pedagang (Sekarsari dkk., 2021). Selain itu QRIS digunakan dalam transaksi pada era digital.

Transaksi merupakan kegiatan yang dilakukan antara dua pihak yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan. Transaksi menurut Mahtumah (2021) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menimbulkan perubahan sehingga berpengaruh pada keuangan. Sementara menurut Bahri (2020) transaksi merupakan semua kegiatan yang bisa diukur menggunakan uang sehingga terjadi perubahan posisi keuangan baik berkurang atau bertambah. Selain Itu, Transaksi adalah kesepakatan antara pembeli dan penjual untuk menukar jasa atau barang sehingga mempengaruhi situasi keuangan (Mulya dkk., 2024).

Tujuan transaksi menurut Putra (2024) yaitu mencari keuntungan atau memperbanyak nilai tertentu. Selain itu, menurut Prabowo dkk. (2024) transaksi memudahkan pengunjung dalam kegiatan pembelian dan pedagang juga memiliki catatan untuk membuat laporan. Di sisi lain, Al-Faifi menyatakan bahwa transaksi

memiliki tujuan mendapatkan manfaat dari suatu barang bagi pelaku transaksi. Jadi, tujuan transaksi adalah mencari keuntungan satu sama lain khususnya pada era digital, di mana pada zaman modern ini orang-orang banyak memanfaatkan gadget dalam membantu aktivitas.

Era digital merupakan era di mana manusia banyak menggunakan media digital untuk keseharian. Menurut Azis (2019) Era digital adalah era yang semua aspek, termasuk pembelajaran terjadi dengan menggunakan media digital. Sementara Rahayu (2019) menyatakan bahwa era digital adalah masa yang sebagian masyarakatnya menggunakan sistem digital untuk hidup keseharian. Di sisi lain, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Darwanto dkk. (2021) mengatakan bahwa era digital adalah masa yang mana informasi dengan mudah disebarluaskan dan diakses melalui teknologi digital.

Era digital memiliki keunggulan yang dapat membantu efisiensi kehidupan. Menurut Sagala dkk. (2024) memiliki keunggulan mendorong pemanfaatan teknologi sebagai aksesibilitas, kolaborasi, serta meningkatkan efisiensi pada bidang kehidupan. Sementara menurut Rusyan (2021) kelebihan era digital yaitu dapat dengan cepat mengirim informasi secara berulang tanpa menurunkan kuantitas dan kualitas. Pada era digital memudahkan masyarakat dalam mengirim dan menerima informasi serta banyak teknologi digital yang diciptakan (Rumapea, 2019).

Era digital memiliki kelebihan meningkatkan efisiensi kehidupan dan membantu dalam pengiriman atau penerimaan informasi dengan mudah. Selain itu, era digital juga memiliki tantangan. Menurut Juliana dkk. (2023) adanya platform pada media sosial serta pengumpulan data dapat menimbulkan masalah privasi serius. Selain itu, Wibowo dkk. (2025) juga berpendapat bahwa data pribadi yang disalahgunakan pihak ketiga, terutama pada perusahaan teknologi yang besar dapat mempengaruhi keamanan dan privasi individu. Sementara Rofiuddin, (2024) berpendapat bahwa tantangan terbesar yaitu terus beradaptasi pada cepatnya perubahan teknologi. Jadi, tantangan yang dapat terjadi pada era digital yaitu penyalahgunaan data pribadi dan penyesuaian diri pada berkembangnya teknologi.

Penelitian ini penting dilakukan untuk karena peran QRIS dalam transaksi keuangan pada era digital menyangkut beberapa aspek krusial pada perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia. QRIS, sebagai standar kode QR yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, memiliki tujuan untuk mempermudah metode pembayaran khususnya pada era digital. Oleh karena itu, sangat penting untuk meneliti sejauh mana peran QRIS dalam meningkatkan efektivitas pembayaran pada berbagai sektor.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Systematic Literature Review* atau biasa disebut dengan SLR. Penelitian SLR merupakan metode untuk menafsirkan

dan mengevaluasi topik dan suatu pernyataan penelitian (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian yang digunakan yaitu dalam bentuk data sekunder. Data sekunder dapat berupa jurnal, buku, data penelitian dan skripsi (Umaroh dan Hasanudin, 2024). Data sekunder pada penelitian ini berbentuk frasa, klausa, kata, atau kalimat yang diperoleh dari jurnal dan buku.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode simak dan catat. Metode simak adalah metode pengumpulan berbagai data dengan menyimak suatu bahasa baik tulisan maupun lisan (Azwardi, 2018). Sedangkan metode catat merupakan teknik setelah metode simak yaitu dengan mencatat data yang telah ditemukan (Astika dkk., 2021). Metode simak pada penelitian ini dilakukan dengan menyimak data dari berbagai jurnal dan buku yang dianggap relevan. Metode catat pada penelitian ini dilakukan dengan mencatat berbagai topik yang dinilai masih bersangkutan dengan penelitian.

Teknik validasi data dalam penelitian ini yaitu Teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik meningkatkan kredibilitas, kualitas, dan menyelidiki kebenaran dengan mengumpulkan data dari sumber yang berbeda (Puspita dan Hasanudin, 2024). Triangulasi pada penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi teori. Dalam penelitian ini yang dijadikan validasi untuk konsep atau pernyataan adalah konsep dari pakar atau hasil riset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

QRIS merupakan kode QR yang di luncurkan oleh Bank Indonesia dan ASPI untuk digunakan sebagai alat pembayaran nontunai melalui aplikasi dompet digital. Dalam penggunaannya QRIS memiliki peran dalam transaksi keuangan khususnya para era digital sekarang ini. Berikut merupakan peran QRIS dalam transaksi keuangan pada era digital.

1. Memudahkan sistem pembayaran

QRIS dapat membantu mempermudah sistem transaksi secara non tunai. Dengan QRIS transaksi lebih mudah, efisien, dan cepat karena proses pembayaran cukup hanya dengan memindai kode QR dan tanpa perlu membayar dengan uang tunai atau tambahan perangkat seperti mesin EDC. QRIS juga membantu pelaku UMKM dalam transaksi, karena dengan melakukan transaksi menggunakan QRIS penjual tidak perlu repot dalam mencari serta menghitung uang kembalian. Selain itu QRIS juga mendukung transaksi yang aman dan higienis serta menekan proses penyebaran penyakit melalui uang tunai. QRIS menjadikan proses transaksi lebih efisien karena hanya perlu untuk memindai kode QR saja, transaksi menjadi lebih nyaman dan aman (Chyntia dkk., 2025).

Selain mempermudah proses pembayaran fitur QRIS juga memberikan catatan keuangan pada setiap proses transaksi. Proses transaksi yang dilakukan dengan menggunakan QRIS secara otomatis tercatat dengan digital, sehingga pelaku usaha atau UMKM dan pembeli dapat memantau pendapatan dan pengeluaran dengan akurat. Hal ini dapat memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan baik sehingga pelaku UMKM dapat mengelola usaha mereka dengan baik, profesional, dan transparan. QRIS memberikan catatan pada transaksi dengan otomatis serta *real-time*, sehingga membantu pengelolaan uang pada usaha kecil (Indriani dan Rahman, 2024 dalam Khairani dkk., 2025).

2. Membantu Inklusi pada Keuangan

Inklusi keuangan merupakan kondisi di mana lapisan masyarakat baik yang tinggal pada daerah terpencil dan memiliki penghasilan yang rendah mendapatkan akses pada berbagai macam produk serta layanan keuangan yang sesuai pada kebutuhan mereka. Dengan demikian QRIS hadir untuk membantu memperluas akses mereka. QRIS membantu inklusi keuangan dengan mempermudah proses masuk pada pelaku usaha atau individu pada sistem keuangan digital. QRIS tidak memberikan syarat untuk memiliki rekening bank, sehingga masyarakat yang belum memiliki akses keuangan formal dapat melakukan transaksi keuangan non-tunai dari berbagai platform. Peran QRIS dalam membantu inklusi keuangan, hal ini sependapat dengan Mahsun (2024) bahwa sejak pengenalannya tahun 2019, QRIS membantu dalam transaksi non-tunai, mendorong ekonomi digital, dan membantu inklusi keuangan di Indonesia.

3. Mendorong ekonomi digital

Ekonomi digital merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital. Teknologi digital membantu mendorong ekonomi digital, sehingga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan transaksi agar lebih efisien, cepat, dan lintas batas, sehingga pangsa pasar menjadi lebih luas dan mendorong inovasi untuk bisnis baru yang lebih inovatif dan fleksibel. Salah satu teknologi yang diluncurkan untuk mendorong ekonomi digital di Indonesia yaitu QRIS. QRIS memungkinkan penggunanya untuk melakukan transaksi secara digital hanya dengan cara memindai satu kode QR. Selain memberikan kemudahan bagi para pengguna QRIS juga berperan penting dalam mendorong ekonomi digital dengan memperkenalkan sistem keuangan secara digital. Hal ini sesuai dengan pendapat Saridawati dkk. (2024) yang

menyatakan bahwa penerapan teknologi serta informasi untuk mendukung ekonomi yang digital yaitu dengan transaksi non-tunai.

4. Meningkatkan keamanan dalam transaksi

Keamanan dalam transaksi merupakan hal yang paling penting untuk melindungi data dan dana pada seseorang. Transaksi dalam jumlah yang cukup besar dengan uang tunai meningkatkan risiko terjadinya uang hilang, pencurian, serta peredaran uang palsu. Dengan hal ini QRIS hadir dengan fitur keamanan yang menjamin penggunaannya agar data dan dananya tetap aman dengan fitur keamanan. QRIS memungkinkan terjadinya transaksi tanpa uang tunai dan kontak fisik sehingga risiko penyebaran uang palsu dan pencurian dapat dikurangi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kristanti (2024) bahwa QRIS memberikan peningkatan keamanan pada transaksi karena menyatukan metode pembayaran dengan satu standar, sehingga perlindungan data menjadi lebih baik dengan fitur keamanan.

5. Interoperabilitas pada sistem pembayaran

Interoperabilitas pada sistem pembayaran merupakan kemampuan penyedia layanan pembayaran agar saling terhubung serta bekerja sama pada satu sistem yang padu. Interoperabilitas pada sistem pembayaran memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi antar platform tanpa adanya kendala. Salah satu interoperasi pada transaksi yaitu dengan menggunakan QRIS, hanya dengan satu kode QR pengguna dapat melakukan pembayaran atau transaksi dengan berbagai aplikasi uang digital seperti GoPay, DANA, OVO, mobile banking, dan LinkAja, meski penjual hanya menggunakan satu kode QR. Dengan demikian proses transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan efisien karena dalam transaksi antara penjual dan pembeli tidak perlu menyesuaikan aplikasi pembayaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri dkk. (2022) bahwa Bank Indonesia memberikan standarisasi pada komponen QRIS yaitu interkoneksi, inklusi, interoperabilitas, dan *security*.

Gambar 1. Scan kode QR dengan Qris

Gambar 2. Satu kode QR untuk semua aplikasi dompet digital

<https://images.app.goo.gl/XsyXQASkAYAdk1zZ9>. <https://images.app.goo.gl/pehT9mV6Exbq9prH8>.



SIMPULAN

Simpulan pada penelitian peran QRIS dalam transaksi keuangan pada era digital adalah 1) mempermudah sistem pembayaran, 2) membantu inklusi pada sektor keuangan, 3) mendorong ekonomi yang digital, 4) meningkatkan keamanan dalam transaksi, dan 5) memberikan interoperabilitas pada sistem pembayaran.

REFERENSI

- Al-Faifi, S. S. A., (2020). *Ringkasan fikih sunnah sayyid sabiq*. Indonesia: Pustaka Al-Kautsar.
- Alfani, R. S., & Ariani, K. R. (2024). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, risiko dan kepercayaan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (Qris). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1-8. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11256>.
- Alfiandi, N., Rahma, T. I. F., & Inayah, N. (2024). pengaruh pengetahuan dan kemanfaatan quick response code Indonesian standard (QRIS) terhadap penggunaan E-Wallet dikalangan mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. *RUBINSTEIN*, 2(2), 84-93. <https://doi.org/10.31253/rubin.v2i2.2821>.
- Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., & Tantri, A. A. S. (2021). Analisis tindak tutur ekspresif dalam acara mata najwa" perlawanan mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 55-66. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i1.29366>.
- Azis, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. In *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science*. 1(2), 308-318. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/download/512/459>.
- Azwardi, A. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Indonesia: Syiah Kuala University Press.
- Bahri, S., (2020). *Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

- Chyntia, E., & Maisyarah, S., Shalawati, S. (2025). Dampak sistem pembayaran QRIS terhadap Peningkatan pendapatan UMKM. *Solusi*, 23(2), 241-259. <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i2.11892>.
- Darwanto, D., Khasanah, M. A., & Putri, A. M. (2021). Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada pembelajaran di sekolah:(sebuah upaya menghadapi era digital dan disrupsi). *Ekspone*, 11(2), 25-35. <https://doi.org/10.47637/ekspone.v11i2.381>.
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198-1206. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1045>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Juliana, S. A., Liza, T., Fatimahtuzzahra, F., & Imel, M. A. H. (2023). Tantangan sosial di era digital pada interaksi manusia. *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(02), 245-261. <http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/912>.
- Kamilah, L. K., Haryati, D., Arlita, W., Noviansyah, R. R., & Kustina, L. (2024). Pengaruh kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko terhadap penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran pada UMKM. *Global: Jurnal Lentera Bitep*, 2(01), 16-21. <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.241>.
- Khairani, N., Saragih, A. Y., Panggabean, W. N., & Manihuruk, O. J. G. (2025). Pengaruh QRIS terhadap efisiensi operasional UMKM pada era transformasi digital: Study Literatur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 5286-5296. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19410>.
- Kristanty, D. N. (2024). Tren dan tantangan keamanan bertransaksi dengan QRIS dalam era transformasi sistem pembayaran digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(10), 3923-3933. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i10.1538>.
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan edukasi pembayaran non tunai melalui aplikasi QR code Indonesian standard (QRIS) pada kelompok milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(01), 23-30. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/14674>.
- Mahsun, M., (2024). Fikih transaksi digital (kajian teori dan praktik). Semarang: CV Lawwana.
- Mahtumah, M., (2021). *Administrasi transaksi SMK/MAK kelas XII*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Mulya, K. S., Anggraeni, A. F., Z, A. H., Pancawati, N. L. P. A., Edy, S. A., Muslih, R. A., Ilyas, H., Zuliyana, M., Risakotta, K. A., Devi, S., Alfia, Y. D., Amalia, M. M., Mariadi, Y., Utami, F. L., (2024). *Buku ajar dasar ilmu akuntansi*. Indonesia: PT. Sonpedia Publisng Indonesia.
- Prabowo, F. H. E., Sujai, I., Fadillah, D. R., (2024). *Peningkatan keterampilan digital bagi kelompok informasi masyarakat (KIM) & masyarakat desa dalam upaya pencegahan penyebaran berita hoax*. Jawa Barat: LANGGAM PUSTAKA.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Puspitaningrum, F., Kusumastuti, S. C., & Rimbawati, A. (2023, October). Penggunaan QRIS dalam transaksi jual beli di tengah masyarakat UMKM Ketintang Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 603-614). <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/839/317>.
- Putra, N. P., (2024). *Memahami inti masalah ekonomi-penyebab masalah yang terjadi saat ini: rahasia di balik krisis ekonomi yang jarang terungkap*. Indonesia: Putra Perdana.
- Putri, N. I., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). Minat penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pasca pandemi. *Prosiding Sisfotek*, 6(1), 155-160. <https://seminar.iaii.or.id/index.php/SISFOTEK/article/view/354>.
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(01), 47-59. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v2i2.1423>.
- Rofiuddin, M., (2024). *Pengantar bisnis: membangun jiwa entrepreneurship yang tahan banting*. Pasuruan: CV. Basya Media Utama.
- Rumapea, M. E. M. (2019). Tantangan pembelajaran musik pada era digital. *Gondang*, 3(2), 101-110. <https://core.ac.uk/download/pdf/539872036.pdf>.
- Rusyan, T., (2021). *Membangun kepala desa teladan*. Indonesia: Penerbit Bumi Aksara.
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1-8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code Indonesia standard (QRIS) sebagai alat pembayaran digital. *Journals of*

- Economics and Business Mulawarman*, 17(2), 237-247.
<https://www.academia.edu/download/75985891/1060.pdf>.
- Saridawati, S., Sabrina, N. N., Malau, N. H., & Yusufikha F., (2024). Penerapan QRIS sebagai alat pembayaran digital terhadap sektor UMKM. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(11), 118-123.
<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpim/article/view/5738>.
- Sekarsari, K. A. D., Sulistyaningrum, C. D., & Subarno, A. (2021). Optimalisasi penerapan quick response code Indonesia standard (QRIS) pada merchant di wilayah surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5(2), 42-57. <https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51487>.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). QRIS di mata UMKM: eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(9), 921-946.
<https://www.academia.edu/download/81913129/36925.pdf>.
- Siregar, A. J., Aryani, A. D., Utami, D. A., & Nurbaiti, N. (2025). Penerapan penggunaan pembayaran digital QRIS pada UMKM. *Journal Sains Student Research*, 3(1), 344-353. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3483>.
- Sriekaningsih, A. (2020). *QRIS dan era baru pembayaran 4.0*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378).
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Wibowo, A. M., Churniawan, E., Fuqoha, F., Bhakti, I. S. G., Bagus, M., Bariah, C., Hidayat, D. N., Utami, S., Rustan, R., Puspandari, R. Y., Gustaliza, R. B., Rusyidi, M. T., Widodo, M. F. S., Kosasih, A., Fathoni, M. N., Murdiana, E. (2025). *Pengantar hukum Indonesia: teori, praktik, dan transformasi*. Indonesia: Sada Kurnia Pustaka.